

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2017:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.. Dari definisi tersebut terbentuk tiga fungsi utama manajemen keuangan, yaitu: (1) fungsi keputusan investasi; (2) fungsi keputusan pendanaan; (3) fungsi keputusan deviden.

Menurut Irfani (2020:11) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Sumber daya keuangan yang sehat merupakan kunci keberlanjutan perusahaan agar dapat bertahan dan terus berkembang. Keuangan perusahaan yang sehat adalah impian setiap orang dalam bisnis. Oleh karena itu, urusan keuangan harus dikelola dengan baik dan cermat oleh perusahaan. Manajer keuangan adalah pihak yang bertanggung jawab dan mengelola urusan keuangan sebagai perwakilan perusahaan dibidang keuangan. Tugasnya adalah untuk mengawasi dan menangani laporan keuangan perusahaan, serta portofolio investasi, akuntansi dan segala

macam analisis keuangan. Dengan demikian keuangan dan aset perusahaan dapat terjaga dengan baik.

Beberapa fungsi dari manajemen keuangan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Dengan manajemen perencanaan yang baik, perusahaan dapat merencanakan seperti apa prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dapat membuat perencanaan atau perkiraan mengenai untung rugi yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun untuk jangka panjang.

2. Pengontrol

Fungsi control merupakan fungsi manajemen keuangan selanjutnya. Secara umum, setelah fungsi ini dijalankan akan diikuti dengan kegiatan evaluasi. Perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan fungsi ini, perusahaan dapat mengetahui jika terdapat kejanggalan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

3. Audit

Tujuan dilaksanakannya kegiatan audit internal adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan yang ada di dalam perusahaan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada penyimpangan dari aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan audit yang dilakukan secara rutin akan dapat mengurangi risiko kerugian atas kelalaian yang dilakukan oleh

karyawan.

4. Anggaran

Penganggaran merupakan fungsi manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian dana untuk kebutuhan perusahaan. Dengan pengalokasian dana atau anggaran yang dilaksanakan seefisien mungkin maka perusahaan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Alokasi atau kebutuhan perusahaan dapat berupa gaji karyawan, operasional gedung atau kebutuhan lainnya.

5. Laporan

Fungsi manajemen keuangan ini memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis kedepannya, karena dari sini perusahaan dapat melakukan analisa terhadap bisnis yang dijelankannya. Pelaporan keuangan biasanya dilakukan secara bertahap dan teratur dari triwulanan hingga tahunan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Mamduh et al, (2016:49) laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Sutrisno (2017:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba-Rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik,

kreditor, investor, dan pemerintah.

Menurut Darmawan (2020:1) Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Darmawan (2020:2) ada empat jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan, laporan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada periode tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau laporan pendapatan komprehensif merupakan laporan keuangan yang melaporkan pendapatan, pengeluaran, dan laba perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Laba Ditahan

Pernyataan perubahan atau pernyataan ekuitas, dan atau laporan laba ditahan untuk mengetahui perubahan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang melaporkan aktivitas arus kas perusahaan, khususnya aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan selama periode waktu tertentu.

2.1.3 Manajemen Risiko

Menurut Maralis & Triyono (2019:8) pada dasarnya manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko.

Sedangkan disektor perbankan, otoritas jasa keuangan (OJK) mendefinisikan manajemen risiko sebagai salah satu serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mendefinis, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

2.1.4 Risiko Perbankan

Untuk mencapai tujuan usaha, bank perlu mencari keseimbangan yang optimal antara bisnis, operasional, dan manajemen risiko. Bank perlu mempunyai unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis. Pengelolaan risiko penting agar bank tidak terperangkap pada berbagai bisnis yang secara teoritis atau secara historis dapat memberikan keuntungan atau margin yang tinggi, namun risiko terkait juga tinggi. Bank sering kali tidak menyadari bahwa keuntungan yang besar diperoleh dari masa lampau memiliki risiko tinggi, namun secara kebetulan kondisi yang terjadi di pasar sesuai dengan yang diharapkan bank sehingga risiko tersebut tidak menjadi kenyataan (Sudarmanto et al., 2021:16)

2.1.4.1 Jenis-jenis Risiko Perbankan

Menurut IBI (2015) Jenis-jenis risiko yang dihadapi perbankan dibagi atas dua kelompok besar, yaitu risiko finansial dan risiko non finansial. Risiko finansial terkait dengan kerugian langsung berupa hilangnya sejumlah uang akibat risiko yang terjadi. Pada sisi lain, risiko non finansial terkait dengan kerugian yang tidak dapat dikalkulasikan secara jelas jumlah uang yang hilang. Untuk menjaga konsistensi dan kontinuitas maka jenis-jenis risiko yang harus dikelola industri menurut Basel II yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, dan risiko reputasional. Didalam penelitian ini menggunakan 2 risiko perbankan yang diambil yaitu:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas treasury, misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan membeli surat berharga, melakukan pembiayaan perdagangan (trade finance), baik yang tercatat dalam banking book maupun dalam trading book (Sudarmanto et al., 2021:18).

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas treasury dan investasi, dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain (Sudarmanto et al., 2021:20)

2.1.5 Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas treasury, misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan membeli surat berharga, melakukan pembiayaan perdagangan (trade finance), baik yang tercatat dalam banking book maupun dalam trading book (Sudarmanto et al., 2021:18)

Menurut IBI (2015) penilaian risiko kredit berdasarkan kualitas kredit dan kecukupan pencadangan terdiri atas:

a. Aset Kualitas Rendah

Aset kualitas rendah merupakan seluruh aktiva bank baik produktif maupun non-produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar,

diragukan dan macet. Transaksi rekening administrative (TRA) kualitas rendah terdiri atas *irrevocable L/C* garansi yang diberikan. Asset kualitas rendah ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset Kualitas Rendah} = \frac{\text{Asset dan TRA Kualitas Rendah}}{\text{Total Asset TRA}} \times 100\%$$

b. Aset Produktif dan Bermasalah

Aset produktif dan bermasalah adalah aktiva produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total asset dan TRA adalah total asset secara net dan total TRA yang terdiri atas *irrevocable L/T* garansi yang diberikan dan kelonggaran Tarik. Aset produktif dan bermasalah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset Kualitas Rendah} = \frac{\text{Asset dan TRA Bermasalah}}{\text{Total Asset dan TRA}} \times 100\%$$

c. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang biasa diberikan debitur beraneka-ragam sesuai dengan jenis kredit yang diminta, beberapa di antaranya tanah dan bangunan, mesin-mesin, kapal, kendaraan bermotor, persediaan barang, deposito, tagihan (piutang) atau anjak piutang (factoring). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Agunan yang diambil alih} = \frac{\text{Agunan yang diambil Alih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit adalah kredit

pada bank pihak ketigabukan bank. NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

e. Kredit Kualitas Rendah

Seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet termasuk kredit direkturisasi lancar. Kredit Kualitas rendah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kredit Kualitas Rendah} = \frac{\text{Kredit Kualitas Rendah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini risiko kredit menggunakan indikator *Non Performing Loan (NPL)* karena NPL mengukur perbandingan antara kredit macet dengan total kredit. Identifikasi *Non Performing Loan* ini menandakan semakin besar nilai NPL semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perbankan. Nilai toleransi dari *Non Performing Loan* adalah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Menurut Sudarmanto et al (2021:58) Rumus *Non Performing Loan* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (NPL)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|------------------|-------------------|-----------------|
| 1 | Sangat Sehat | NPL < 2% |
| 2 | Sehat | 2% < NPL < 5% |
| 3 | Cukup Sehat | 5% < NPL < 8% |
| 4 | Kurang Sehat | 8% < NPL < 12% |
| 5 | Tidak Sehat | NPL > 12% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.6 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas treasury dan investasi, dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain (Sudarmanto et al., 2021:20)

Menurut Andrianto et al (2019:378) Jenis-jenis ukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. *Quick ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Investing policy ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. *Investing policy ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Investing policy ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.. LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Makin tinggi rasio ini menunjukkan rendahnya tingkat likuiditas bank. LAR dirumuskan dengan:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

e. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. *Cash Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\%$$

Untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena analisis LDR mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana atau tabungan masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas perbankan dengan kata lain menilai kesehatan bank. Jika LDR tinggi menunjukkan semakin besar risiko yang akan ditanggung bank jika para debitur tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo. Menurut Andrianto et al (2019:378) Rumus *Non Performing Loan* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (LDR)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-------------------|
| 1 | Sangat Sehat | LDR < 75% |
| 2 | Sehat | 75% < LDR < 85% |
| 3 | Cukup Sehat | 85% < LDR < 100% |
| 4 | Kurang Sehat | 100% < LDR < 120% |
| 5 | Tidak Sehat | LDR > 120% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004

2.1.7 Profitabilitas

Menurut Hanafi (2017:42) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Menurut Sudarmanto et al (2021:17) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas yang cenderung berasal dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan operasional suatu perusahaan. Sedangkan menurut

Henny & Susanto (2019) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya adalah leverage, likuiditas, total asset turnover, dan ukuran perusahaan (firm size).

Menurut Hanafi (2017:42) Terdapat 3 rasio profitabilitas yaitu:

1. *Profit Margin*

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan Rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Karena ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan

bahwa kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian (*Return*) semakin besar. Menurut Hanafi (2017:42) ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROA)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|----------------|
| 1 | Sangat Sehat | ROA>1,5% |
| 2 | Sehat | 1,25%<ROA<1,5% |
| 3 | Cukup Sehat | 0,5%<ROA<1,25% |
| 4 | Kurang Sehat | 0%<ROA<0,5% |
| 5 | Tidak Sehat | ROA<0% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/ 2004

2.1.8 Teori Hubungan Antar Variabel

2.1.8.1 Hubungan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Sudarmanto et al (2021:67-68) risiko kredit atau kredit bermasalah yang semakin agresif meningkatkan risiko kredit perbankan dengan kata lain berakibat kerugian pada suatu bank. Dampak pada risiko kredit ini adalah penurunan laba (ROA) karena *return* dan pendapatan menurun. Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan teori diatas dapat diajukan risiko kredit berdampak negatif terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi tingkat kredit maka keuntungan atau profitabilitas akan menurun.

Dalam penelitian Fahlevi & Manda (2021) menjelaskan bahwa Jika semakin

kecil nilai dari NPL maka kredit bermasalah pada bank tersebut kecil artinya kinerja dari bank tersebut baik dan juga dapat mendapatkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nursalim et al (2021) menunjukkan risiko kredit berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) .

Menurut Sunaryo et al. (2021) salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi NPL suatu bank mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi, sehingga kerugian yang ditimbulkan terhadap profitabilitas akibat kredit yang bermasalah semakin besar. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aji & Manda (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

2.1.8.2 Hubungan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Sudarmanto et al (2021:90) Risiko likuiditas mengukur kemampuan perusahaan atau perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas perusahaan harus bisa diukur seberapa besar perusahaan mampu melunasi kewajiban tanpa menimbulkan kerugian. Perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid apabila memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Profitabilitas dan likuiditas ialah dua bidang yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kesehatan bank menurut berbagai rasio keuangan. Loan to deposit

ratio (LDR) ialah statistik tingkat kesehatan bank khususnya dalam posisi jangka pendek, termasuk di dalamnya rasio likuiditas. Likuiditas merupakan urat nadi bank, bahkan dalam dunia perbankan (Tania et al, 2023).

Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* artinya semakin tinggi tingkat likuiditas bank maka keuangan (ROA) bank juga semakin meningkat atau bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka ROA akan meningkat. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arindi (2016) dimana *LDR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.4
Penelitian Sebelumnya

| No. | Nama peneliti | Judul penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun | Variabel yang diteliti, alat analisis penelitian, hasil penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|---|--|
| 1. | Situmorang, D. J., & Riyanti, R. S. (2023). | Analisis Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. <i>Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)</i> , 7(2), 394–405 | Variabel NPL, LDR & ROA. Metode Analisis yang di gunakan yaitu regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan. Di sisi lain, risiko likuiditas (LDR) memberikan dampak positif, tetapi tidak signifikan, pada profitabilitas sektor perbankan | 1. Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan profitabilitas | 1. Variabel berbeda <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), BOPO. 2. Metode Analisis yang di gunakan yaitu regresi linier berganda |
| 2. | Parulian, P., & Bebasari, N. (2024). | Pengaruh Risiko Kredit , Risiko Likuiditas , Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan. | Variabel yang diteliti yaitu NPL, LDR & ROA. Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas | 1. Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit & risiko likuiditas | 1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas |

| | | | | | |
|----|---------------------|--|--|--|--|
| | | | (ROA), Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), | 2. Sama-sama menggunakan analisis data panel. | |
| 3. | Arindi, (2016) | Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014) | Variabel yang teliti ROA, ROE, CKPN, LDR, <i>Liquidity Gap</i> , BOPO. Hasil Penelitian CKPN dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. <i>Liquidity Gap</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. | 1. Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan profitabilitas (ROA). 2. Menggunakan objek yang sama | 1. Variabel yang berbeda Intermediasi Perbankan dan Efisiensi Manajemen. 2. Tahun penelitian 2010-2014. 3. Sampel yang diambil yaitu 9 4. Menggunakan analisis regresi linier berganda. |
| 4. | Aji & Manda, (2021) | Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara ISSN 2654-4369 (ONLINE) | Variabel yang diteliti NPL, LDR & ROA. Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan software SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. | 1. Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan indikator Profitabilitas (ROA). | 1. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda 2. Menggunakan program SPSS. 3. Objek penelitian Bank BUMN |

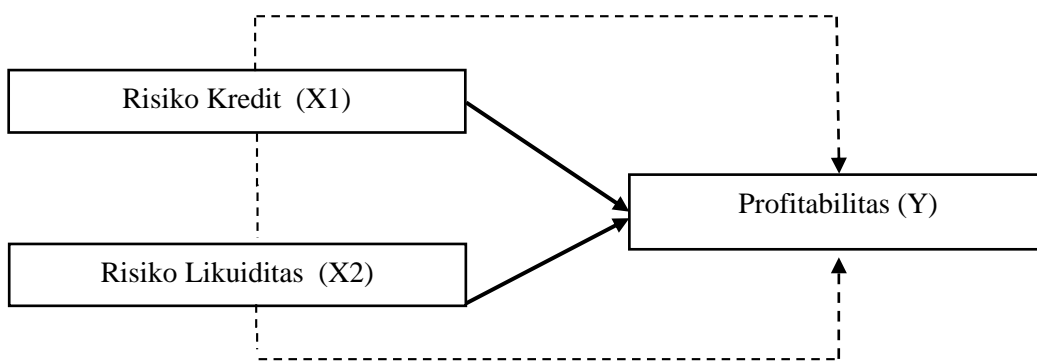
| | | | | | |
|----|-------------------------------------|---|--|---|---|
| 5. | Tania et al, (2023) | Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Priode 2018-2022). Jurnal Ekonomi dan Bisnis – Vol. 21 No. 3 (2023) | Variabel yang diteliti LDR, ROA & CAR. Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. | 1. Sama-sama mempunyai variabel risiko likuiditas dan profitabilitas | 1. Terdapat variabel Capital Adequacy Ratio 2. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda 3. Menggunakan alat SPSS. 4. Mengambil objek pada Perbankan BUMN |
| 6. | Fahlevi, D., & Manda, G. S. (2021). | Keuangan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018 | Variabel yang teliti NPL, LDR & ROA. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif dengan bantuan program software SPSS. Hasil penelitian NPL melalui uji-t menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. | 1. Sama-sama mempunyai variabel NPL, LDR & ROA. 2. Menggunakan objek yang sama | 1. Menggunakan alat analisis regresi linier berganda 2. Dengan alat SPSS. 3. Tahun 2017-2018. |
| 7. | Sunaryo et al., (2021) | Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap profitabilitas Perbankan | Variabel yang di teliti NPL, LDR, BOPO & ROA. Metode Analisis yang di gunakan yaitu regresi linier berganda dengan program SPSS | 1. Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit | 1. Terdapat variabel risiko operasional 2. Penelitian ini |

| | | | | | |
|----|---------------------|--|---|---|---|
| | | <p>Pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-2018.</p> <p>Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 11 (1),62- 79. Vol.11 no.1 Desember 2021. E-ISSN: 2655-92-34 P-ISSN: 2089-2845</p> | <p>versi 23. NPL & LDR menunjukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO menunjukan berpengaruh Positive terhadap profitabilitas</p> | <p>dan risiko likuiditas, dengan indikator Profitabilitas (ROA).</p> | <p>menggukan alat SPSS</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengambil objek pada perbankan bank umum di asia tenggara 4. Periode 2012-2018 |
| 8. | Putri et al, (2022) | <p>Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvesional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 3</p> | <p>Variable yang di teliti NPL, LDR, BOPO & ROA. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS <i>Statistics</i> 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan profitabilitas 2. Menggunakan objek yang sama pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat variabel risiko operasional. 2. menggunakan IBM SPSS <i>Statistics</i> 25.Tahun 3. Priode 2019-2021 |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|
| 9. | Rahmandita, B., Mahardika, D. P. K. (2023). | Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). | Variabel yang diteliti yaitu LDR, NPL, NIM & ROA. Menggunakan alat analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA | 1. Sama-sama mempunyai variabel risiko likuiditas, risiko kredit dan profitabilitas | 1. Penelitian ini hanya mempunyai tiga variabel bebas 2. Tahun penelitian yaitu 2019-2021 |
| 10. | Nursalim et al, (2021) | Analisis Pengaruh Resiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Kelompok BUKU 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonrsia 2012-2019). Jurnal SIPATOKKONG BPSDM SULSEL Vol.2 No.3 September Tahun 2021 | Variabel yang teliti NPL, LDR, CAR & ROA. Menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR & CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas | 1. Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit dan risiko likuiditas dengan indikator profitabilitas | 1. Variabel berbeda <i>capital adequacy ratio</i> (CAR). 2. Menggunakan alat analisis regresi linier berganda 3. Penelitian ini mengambil objek Bank Kategori BUKU 4 periode 2012-2019. |

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini Risiko Kredit (NPL) (X1) dan Risiko Likuiditas (LDR) (X2) adalah variabel bebas (variabel independen/tidak terikat), sedangkan Profitabilitas (ROA) (Y) adalah variabel terikat (variabel dependen/terikat), maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Keterangan :

Parsial : —————>

Bersama-sama : - - - - ->

2.4 Hipotesis

Menurut Sujarweni, V. W., (2022:62) hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

